

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan perbandingan yang selanjutnya akan digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat membantu menunjukkan posisi penelitian serta menunjukkan orsinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti membuat daftar dan merangkum hasil yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penelitian yang akan peneliti kaji.

Tabel 2. 1. Review Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Audit Operasional Pada Fungsi Produksi (Studi Kasus PT. Ispat Panca Putera) Peneliti : Ridor Dhimandhanu & Akhmad Alauddin (2018)	Operasional Audit, Fungsi Produksi	Kualitatif	Perusahaan telah melakukan proses produksi sesuai dengan apa yang di rencanakan yaitu, menulis target bulanan, melakukan pengecekan bahan baku yang diterima perusahaan dan diperiksa kelayakannya, serta bagian keamanan telah melaksanakan prosedur kerja sesuai SOP. Namun pada	Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu audit operasional dalam fungsi produksi, dan perbedaannya penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada efektif dan efisiensi produksi namun juga

				malam hari kurangnya terhadap karyawan sehingga beberapa karyawan kurang memperhatikan SOP.	efeknya pada penjualan.
2	Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Kasus PT. Miwon Indonesia) Peneliti : Annisa Wulandari (2020)	Audit Manajemen, Efektivitas dan Efisiensi	Kualitatif	Secara umum aktivitas fungsi produksi telah efektif dan efisien. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki unit produksi, contohnya tidak adanya kebijakan tertulis mengenai kapasitas mengganggu, pengelolaan kebutuhan produksi diatas kemampuan kapasitas yang tersedia, tidak memiliki kriteria terdokumentasi mengenai aktivitas yang bernilai dan tidak bernilai tambah, tidak memiliki pengukuran biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, tidak memiliki kode bahan baku, dan tidak memiliki prosedur waktu pemusnahan produk jadi yang tidak sesuai dengan spesifikasi	Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu audit operasional dalam fungsi produksi, dan perbedaannya penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada efektif dan efisiensi produksi namun juga efeknya pada penjualan.

3	<p>Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi</p> <p>Peneliti : Ega Andini (2020)</p>	<p>Audit Operasional, Efektivitas, Pengelolaan Produksi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Di PT. Bumi Mineral audit operasional telah dilakukan oleh audit kompeten sehingga segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan meminimalisir kerugian.</p>	<p>Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu audit operasional dalam fungsi produksi, dan perbedaannya penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada efektif dan efisiensi produksi namun juga efeknya pada penjualan.</p>
4	<p>Audit Operasional Terhadap Fungsi Produksi Pada PT. Dimas Reiza Perwira di Surabaya</p> <p>Peneliti : Nur Halimah, Masyhad, Widya Susanti (2017)</p>	<p>Audit Operasional, Fungsi Produksi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penerapan audit operasional PT. Dimas Reiza Perwira belum berjalan dengan optimal. Karena masih terdapat temuan bahwa pelaksanaan produksi kurang efektif dan efisiensi, produktivitas nilai tambah dan pengendalian produksi dan operasi. Dan pada tahun 2015-2016 dari hasil standart dan realisasi belum menunjukkan biaya tenaga kerja langsung mencapai tingkat efisiensi.</p>	<p>Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu audit operasional dalam fungsi produksi, dan perbedaannya penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada efektif dan efisiensi produksi namun juga efeknya pada penjualan.</p>

5	<p><i>Key Audit Matters For Production-to-Order Industry and Conservatism</i></p> <p>Peneliti : Chang-Yeol In, Taeheung Kim, Sambock Park (2020)</p>	KAMs, Production-to-order industry, Auditor conservatism	Kuantitatif	<p><i>Highlighting financial statement disclosures with KAMs directs users' information search and increases their attention to related disclosures relative to their level of attention to the full set of financial statements. Our results also suggest that auditors evaluated the risk of litigation highly due to the introduction of key audit matters and performed auditing work more conservatively to lower the risk of litigation. Overall, our findings indicate that users give greater importance to key auditing entries, and confirm the role of KAM in enhancing the accounting transparency. Furthermore, our study suggests that KAMs have the potential to influence users' decisions.</i></p>	<p>Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu audit operasional dalam fungsi produksi, dan perbedaannya penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada efektif dan efisiensi produksi namun juga efeknya pada penjualan serta metode penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif.</p>
---	--	--	-------------	---	---

3.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan pendekatan teoretis yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan masalah penelitian yang sedang diteliti. Didalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang audit manajemen fungsi produksi atau audit operasional.

3.2.1 Definisi Audit

Auditing menurut *American Accounting Association* (AAA) merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan serta menilai bukti kerja secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan suatu perusahaan, sekaligus mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi.

Auditing menurut Tambun (2020:3) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis serta sistematis oleh seseorang ataupun lembaga yang otonom terhadap suatu laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh suatu manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya yang bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai validitas pada laporan keuangan.

Audit menurut Karyadi (2021:5) adalah proses melakukan pengujian atas kewajaran dan keabsahan dari sebuah transaksi suatu kegiatan akuntansi, mulai dari proses perencanaan/penganggaran, pelaksanaan, hingga proses penyusunan laporannya, untuk mengetahui apakah suatu

entitas telah terbebas dari hal yang bersifat salah saji dari segi material dan sesuai dengan standar akuntansi yang dipakai.

Sedangkan auditor adalah seseorang yang melaksanakan proses audit. Auditor menurut Hery (2019:2) dapat dibedakan menjadi empat, yaitu auditor pemerintah, auditor forensik, auditor eksternal dan auditor internal.

1. Auditor pemerintah adalah auditor yang memiliki tugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintahan. Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).
2. Auditor Forensik adalah auditor yang seringkali muncul seiring dengan perkembangan ilmu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditing, akuntansi, dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan yang telah terjadinya tindakan fraud (kecurangan).
3. Auditor eksternal adalah seorang auditor yang dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dan memiliki sertifikat (*Certified Public Accountant*). Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan yang melakukan pemeriksaan guna memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun manajemen perusahaan.

4. Auditor internal adalah auditor yang statusnya merupakan karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan. Tugas auditor internal adalah membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara memperbaiki efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan, serta mengevaluasi pengendalian internal serta manajemen risiko.

Maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi suatu entitas dalam segi kegiatan usahanya agar berjalan lancar guna mencapai tujuan perusahaan yang tidak hanya terfokus pada laporan keuangan namun juga pada kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan lebih terfokuskan pada audit internal khususnya pada fungsi produksi.

3.2.2 Audit Internal

Audit internal merupakan suatu kegiatan internal didalam suatu organisasi yang mengukur serta menilai efektivitas organisasi, Werastuti *et al* (2022:1).

Menurut Purba dan Umar (2021:50) tugas dari audit internal adalah menilai apakah kebijakan serta prosedur yang ditetapkan perusahaan telah dipatuhi, tingkat penjagaan kekayaan organisasi dan menilai keandalan informasi yang dihasilkan untuk kepentingan pengguna informasi.

Jenis-jenis utama audit internal yaitu audit operasional, audit keuangan dan audit kepatuhan. Tanggungjawab seorang internal audit adalah :

1. Memberikan informasi tentang kelemahan-kelemahan yang ditemukan serta memberikan saran atas perbaikan kelemahan tersebut.
2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan

Sedangkan tujuan audit internal menurut Agoes (2013:205) adalah membantu manajemen perusahaan dengan memberikan analisa, evaluasi saran dan juga komentar mengenai kegiatan yang diperiksa. Menurut Agoes (2013:205) untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menelaah serta menilai kebaikan memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lain serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang efisien.
2. Memastikan bahwa karyawan menaati kebijakan atau SOP yang telah diatur perusahaan.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari hal-hal yang memungkinkan akan merugikan perusahaan seperti segala bentuk pencurian, kecurangan atau penyalahgunaan.

4. Memastikan bahwa data yang dikelola dan dikembangkan oleh entitas dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
5. Menilai mutu pekerjaan yang diberikan kepada setiap bagian pekerjaan yang ada didalam perusahaan.
6. Menyarankan perbaikan operasional dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Langkah-langkah audit internal yang paling umum, menurut ISO 9001, yaitu :

1. Perencanaan jadwal dan proses audit.

Merencanakan jadwal audit serta menentukan bagaimana alur pelaksanaannya. Auditor internal wajib berkoordinasi dengan manajemen tentang sesering apa mereka bisa melakukan sinkronisasi internal sebelum jadwal audit eksternal tiba.

2. Pelaksanaan proses audit.

Pelaksanaan audit tidak harus setiap hari, perwakilan manajemen dan auditor bebas menentukan durasi dan intensitas waktu pelaksanaan audit serta melaksanakan secara kontinu hingga laporan keuangan manajemen diperiksa dengan sempurna.

3. Penyusunan laporan.

Auditor internal menyusun laporan hasil audit internal dan hasilnya harus disampaikan ke pihak manajemen guna pengambilan keputusan selanjutnya.

4. Pengambilan tindak lanjut atas masalah yang ditemukan.

Setelah melakukan audit internal, maka akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan atas segala permasalahan yang ada. Dan yang terakhir adalah memastikan bahwa berapa banyak proses yang sebelumnya terdapat kendala telah meningkat lebih baik dari sebelumnya.

3.2.3 Audit Manajemen

Menurut IBK Bayangkara (2015:2) audit manajemen adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Berbeda dengan audit keuangan, dimana auditor memberikan opini atas laporan keuangan, audit manajemen merupakan alat untuk menilai atas kegiatan, program, dan metode yang ditentukan oleh suatu perusahaan untuk menilai efisiensi, efektivitas dan produktivitas. Selain itu juga dapat mengidentifikasi risiko dan hambatan yang ada untuk menghasilkan sebuah penyelesaian agar adanya perbaikan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

Menurut Purba dan Umar (2021:50) Audit Manajemen adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan menilai secara objektif bukti prosedur dan aktivitas organisasi dengan tujuan untuk menentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas produksi.
2. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang memadai untuk mengendalikan kegiatan.
3. Manajemen suatu unit ekonomi atau karyawannya telah melakukan kegiatannya.
4. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan undang-undang, peraturan, kebijakan manajemen, prosedur atau standar lainnya.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis. Serta mengkomunikasikan hasil audit berupa pendapat, kesimpulan dan laporan kepada atasan.

3.2.4 Audit Manajemen Fungsi Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan pokok yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Menurut Sujarwo (2019:14) fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara produksi dan input yang digunakannya. Perusahaan manufaktur umumnya berupaya untuk memproduksi sejumlah produk dengan kualitas, waktu, serta dengan biaya tertentu. Perusahaan manufaktur berupaya untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan konsisten dengan mengendalikan berbagai faktor seperti, biaya dan tenaga kerja. Audit manajemen fungsi produksi adalah suatu proses yang sistematis untuk memeriksa suatu kinerja produksi untuk menganalisa efektivitas dan efisiensi suatu fungsi

produksi dan mendapatkan informasi tentang kelemahan produksi untuk adanya perbaikan.

Menurut Jumadi (2021:16) aspek manajemen operasi produksi adalah :

1. Aspek Struktural, merupakan aspek yang menunjukkan konfigurasi komponen yang membentuk sistem manajemen operasi dan interaksinya. Aspek manajemen operasi ini terdiri atas :
 - a. Komponen bahan, merupakan *element input* yang akan ditransformasikan sesuai dengan kualitas produk yang diinginkan.
 - b. Komponen mesin dan peralatan.
 - c. Komponen manusia dan modal, merupakan penggerak dan pencipta hasil produksi.
2. Aspek Fungsional adalah aspek yang berkaitan dengan manajemen yang komponennya adalah perencanaan, penerapan, pengendalian dan perbaikan agar kinerja yang didapatkan dapat maksimal.
3. Aspek Lingkungan, aspek ini diluar manajemen operasi yang dimana perlu memperhatikan perkembangan yang terjadi diluar sistim.

Menurut Jumadi (2021:18) ruang lingkup manajemen operasi produksi dibagi menjadi beberapa macam bagian, antara lain :

1. Perencanaan Sistem Produksi, yaitu suatu gabungan dari berbagai elemen yang saling berkait satu dengan yang lain dan saling menunjang dalam kegiatan organisasi, yaitu ; perencanaan produk,

perencanaan lokasi, perencanaan fasilitas, perencanaan lingkungan kerja, standart produksi.

2. Sistem Pengendalian Produksi, dalam sistem pengendalian ini mencakup hal-hal diantaranya ; pengendalian bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas, dan pemeliharaan.
3. Sistem Informasi Produksi, sistem ini mencakup tentang beberapa hal, yaitu struktur organisasi, produksi atas dasar pesanan, produk masal.

Menurut Nursolihat (2012) Terdapat lima tahap dalam melaksanakan audit operasional yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan) : Untuk membantu perencanaan awal, pemeriksa harus mendapatkan informasi umum tentang aktivitas yang ada pada perusahaan.
2. *Work Programs* (Program Kerja) : Auditor harus mempersiapkan sistematika program kerja guna pelaksanaan audit manajemen yang efektif dan efisien.
3. *Field Work* (Kerja Lapangan) : Didalam tahap ini auditor melaksanakan program kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya, guna menemukan apakah masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu adanya perbaikan.
4. *Development of Findings and Reccomendations* (Pengembangan dan Rekomendasi atas Temuan) : Dari area masalah yang telah ditentukan

pada tahap pemeriksaan lapangan akan dilakukan pengambilan hasil temuan pada tahap ini berdasarkan lima atributnya :

- a. *Condition* atau kondisi adalah dimana auditor harus mengetahui keadaan yang sebenarnya pada pelaksanaan proses produksi
 - b. *Criteria* atau kriteria adalah standart, ukuran atau ekspektasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi dan/atau verifikasi apa saja yang seharusnya ada
 - c. *Effect* atau efek adalah akibat yang ditimbulkan dari ketidaksesuaian antara kondisi dan kriteria audit manajemen fungsi produksi.
 - d. *Cause* atau sebab adalah suatu alasan mengapa perbedaan antara kondisi dan kriteria dapat berbeda pada aktivitas produksi.
 - e. *Recommendation* atau rekomendasi adalah anjuran yang diberikan oleh auditor kepada auditee agar adanya suatu arah perbaikan terhadap pengelolaan yang lebih hemat, efektif dan efisien untuk menghindari terjadinya kesalahan, kelemahan bahkan kecurangan dimasa yang akan datang.
5. *Reporting* (Pelaporan) : Tahap dimana pemeriksa membuat sekaligus memeriksa laporan yang didalamnya telah berisi temuan permasalahan dan rekomendasi penyelesaian kepada pihak manajemen.

Adapun manfaat yang didapatkan setelah melakukan audit operasional menurut Bhayangkara (2015:229) adalah :

1. Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang memiliki kepentingan tentang ketaatan serta kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan pelaksanaan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta segala hambatan yang terjadi.
3. Menentukan area permasalahan yang masih dihadapi dalam mencapai tujuan produksi dan operasi serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat menilai kekuatan sekaligus kelemahan strategi produksi dan operasi yang membutuhkan adanya perbaikannya dalam meningkatkan kontribusi fungsi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

3.2.5 Hubungan Audit Manajemen Fungsi Produksi Dengan Penjualan

Secara umum perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dan distribusi. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk mendapatkan laba.

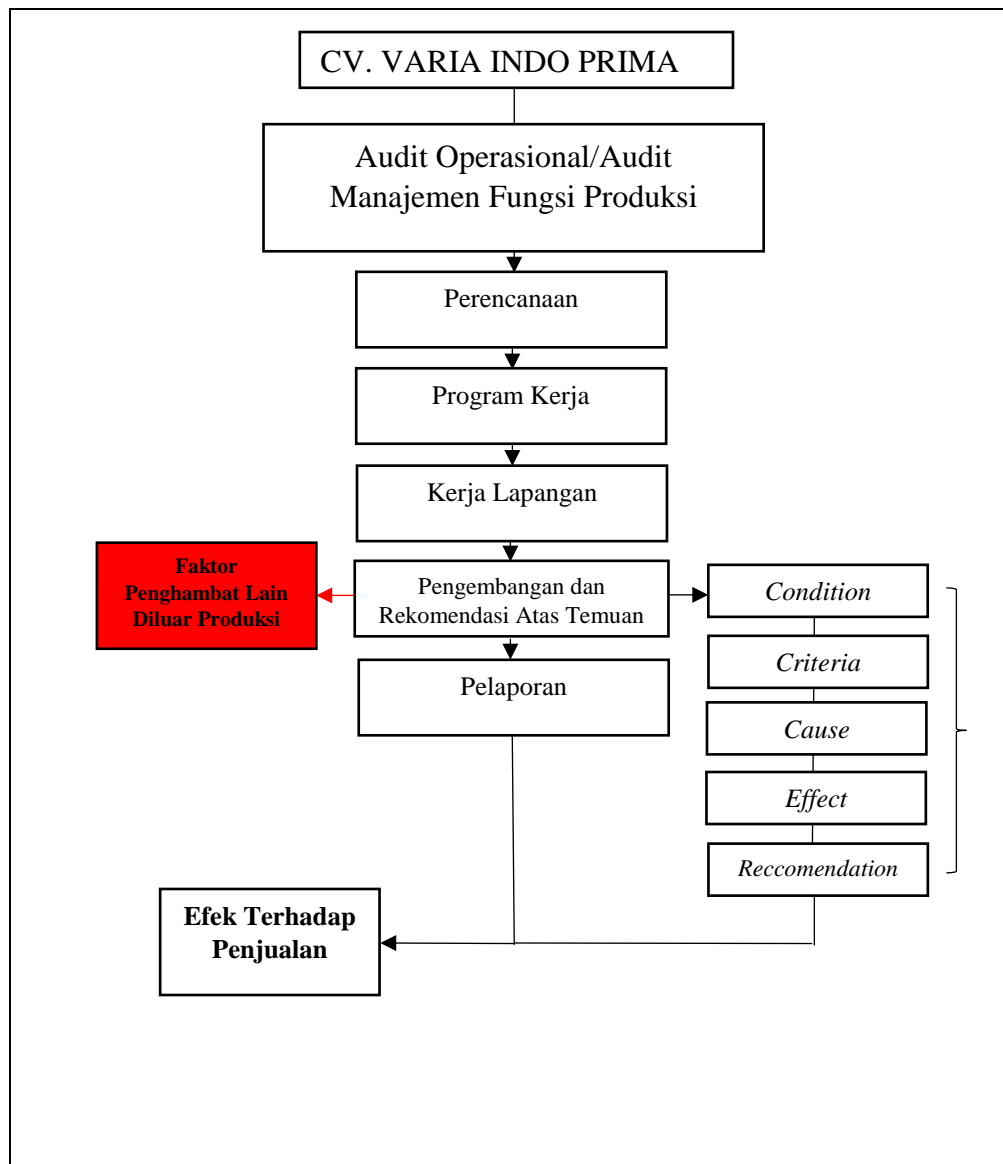
Seperti halnya menurut Warren et al (2017:2) tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau profit. Laba didapatkan dari kegiatan penjualan pada suatu perusahaan. Penjualan merupakan hal yang pasti dalam suatu bisnis. Penjualan diartikan sebagai proses pemenuhan

kebutuhan penjual dan pembeli baik secara tunai maupun kredit. Oleh sebab itu penjualan selalu berhubungan dengan keefektivan dan keefisienan proses produksi. Keefektivan dan keefisienan proses produksi dapat diketahui dari proses audit internal yaitu audit manajemen fungsi produksi. Menurut Agus Wahyudi (2018) secara garis besar, prinsip kegiatan ekonomi dibagi menjadi tiga macam, yaitu produksi, konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau menggunakan hasil produksi, sedangkan kegiatan distribusi adalah proses penyetoran barang hasil produksi kepada para distributor (agen, penyalur, swalayan dll). Kelancaran kegiatan distribusi akan menguntungkan, baik bagi produsen maupun konsumen begitupun sebaliknya. Dari sudut pandang produsen apabila terdapat gangguan kegiatan produksi akan menyebabkan terhambatnya penjualan produk sehingga memperkecil keuntungannya.

Dengan adanya hal tersebut, maka dibutuhkannya audit internal yaitu audit manajemen fungsi produksi, karena dengan audit operasional akan diketahui kendala-kendala yang menghambat proses produksi dan dengan cepat mencari solusi untuk hambatan tersebut guna meminimalisir peluang kerugian atau penjualan kurang maksimal.

3.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah alur pemikiran terhadap hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya guna memberikan suatu gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penjelasan terkait kerangka konseptual diatas adalah :

1. Penelitian ini akan dilakukan pada CV. Varia Indo Prima Jombang.
2. Objek penelitian ini adalah audit manajemen fungsi produksi .
3. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses audit adalah :

- i. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan menentukan jadwal audit yang akan dilakukan, audit akan dilakukan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022. Peneliti memilih hari sabtu untuk melakukan audit karena pada hari sabtu terdapat beberapa kegiatan produksi yang dihentikan sehingga dirasa pada saat ini tidak terlalu padat kegiatan didalam perusahaan. Pada tahap ini sebelumnya peneliti harus mengetahui tentang informasi umum didalam produksi, misalnya perencanaan produksi serta target yang di tentukan.

- ii. Program Kerja

Pada tahap ini peneliti merancang program kerja yang akan dilakukan, misalkan melakukan analisa terhadap bahan baku serta pengendalian pemasok, analisa terhadap karyawan produksi, dan kualitas barang produksi. Dengan cara observasi, dokumentasi sekaligus wawancara.

iii. Kerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan atau merealisasikan apa saja yang telah dirancang pada program kerja.

iv. Pengembangan dan Rekomendasi Atas Temuan

Pada tahap ini diharapkan peneliti akan mendapatkan informasi tentang hal-hal sebagai berikut :

- a. *Condition* : dimana peneliti harus mengetahui keadaan yang sebenarnya pada pelaksanaan proses produksi.
- b. *Criteria* : peneliti harus berpedoman SOP atau peraturan yang telah di atur oleh perusahaan pada saat melaksanakan audit guna mencocokkan apakah pelaksanaan produksi telah sesuai dengan standar dan aturan yang ditentukan.
- c. *Cause* : pada temuan ini peneliti menganalisa apa akibat dan dampak yang ditimbulkan dari adanya perbedaan antara kondisi dan kriteria.
- d. *Effect* : pada temuan ini akan ditemukan mengapa terjadi perbedaan antara kondisi dan kriteria.
- e. *Recommendation* : pada temuan ini peneliti harus memberikan rekomendasi pemecahan masalah yang telah ditemukan kepada perusahaan.

- v. Selain mendapatkan kelima temuan audit operasional diatas, peneliti juga melakukan analisa terhadap faktor-faktor lain yang menjadi penghambat produksi diluar produksi.
- vi. Setelah terpenuhinya informasi tentang lima temuan audit, maka tahap yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan pelaporan kepada pimpinan, baik permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan juga rekomendasi pemecahan masalah yang diberikan.
- vii. Setelah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan analisa apakah audit manajemen fungsi produksi dapat membantu memaksimalkan penjualan pada CV. Varia Indo Prima.